

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kasepuhan Ciptagelar merupakan permukiman adat di mana masyarakatnya memiliki sistem kepercayaan terhadap padi dan telah melahirkan budaya padi. Budaya padi yang dianut masyarakat Ciptagelar merujuk pada budidaya padi huma dan sawah. Hasil produksi dari dua sumber padi tersebut disimpan di dalam leuit di permukiman. Huma dan sawah memiliki karakter yang berbeda di mana lokasi huma terus mengalami pergerakan dengan cara berpindah tempat sedangkan lokasi sawah selalu tetap. Hal ini menunjukkan bahwan huma adalah bergerak sedangkan sawah adalah diam.

Huma-sawah memiliki hubungan yang terikat menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan terutama pada upacara ngadiukeun. Upacara ngadiukeun merupakan puncak ritual adat budaya padi yang berlangsung di leuit sehingga huma-sawah secara langsung memiliki hubungan yang erat dengan leuit. Dalam upacara ngadiukeun, hubungan huma sebagai prasyarat yang harus hadir lebih dulu di dalam leuit sedangkan sawah menjadi syarat yang kemudian harus hadir di dalam leuit. Huma merupakan representasi dari perempuan di mana pada upacara ngadiukeun perempuan adalah diam sedangkan sawah adalah laki-laki yang bearti bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa huma adalah diam sedangkan sawah tidak bergerak.

Hasil produksi padi huma-sawah yang setiap tahun disimpan di dalam leuit mengakibatkan leuit mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan leuit di lingkungan permukiman dapat menyebabkan adanya suatu perkembangan sehingga mempengaruhi tumbuh-kembang permukiman. Pertumbuhan leuit yang bergerak kearah indung memperlihatkan bahwa tumbuh-kembang permukiman ke arah indung (selatan). Indung merupakan representasi dari perempuan dimana perempuan adalah diam sehingga tumbuh-kembang leuit yaitu bergerak ke arah diam.

Dari uraian hubungan huma-sawah dan leuit memperlihatkan adanya konsep gerak-diam-gerak di mana huma pada lingkungan agrikultur tersebut gerak yang sebenarnya diam di leuit sedangkan sawah pada lingkungan agrikultur tersebut diam yang sebenarnya bergerak di leuit. Konsep tersebut muncul dalam melihat pengaruh huma-

sawah dan leuit terhadap proses tumbuh-kembang permukiman adat Kasepuhan Ciptagelar yaitu bergerak ke arah diam.

5.2. Saran

Sebagai peneliitian yang bertemakan budaya, maka perlu adanya saran guna menjaga kelestarian kekayaan budaya Indonesia. Berikut adalah beberapa saran penulis :

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi terkait dengan tumbuh-kembang permukiman adat Kasepuhan Ciptagelar yang bercermin pada konsp vertikalitas masyarakat Ciptagelar.
2. Penulis berharap, semakin banyak peneliti yang akan membahas tumbuh-kembang permukiman adat. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat menganggap bahwa tumbuh-kembang permukiman hanya terjadi di kota-kota besar sedangkan untuk permukiman adat terkesan statis.